

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Sistem

2.1.1 Definisi Sistem

Menurut Sutabri dalam Herlina (2016: 42), sistem merupakan sekelompok unsur-unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mudjahidin (2016: 42), sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel yang terorganisir, saling interaksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Untuk itu, sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan data yang saling berinteraksi, bekerjasama dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Jogiyanto dalam Susanti (2016: 92), sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk itu, sistem dapat diartikan sebagai kumpulan data atau grup dari elemen atau komponen yang berhubungan atau saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu yang berarti seperangkat unsur yang tersusun secara tak teratur, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat dikenal sebagai saling melengkapi karena mempunyai satu maksud, tujuan atau sasaran.

2.1.2 Klasifikasi Sistem

Menurut Jogiyanto dalam Susanti (2016: 92), sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, yaitu:

1. Abstrak (*abstrac system*) dan fisik (*phsycal system*) sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide yang tidak tampak secara fisik, contoh: sistem teologi, sedangkan sistem fisik adalah sistem yang tampak secara fisik, contoh: sistem komputer.

2. Alamiah (*natural system*) dan buatan manusia (*human made system*) Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam dan tidak dibuat oleh manusia. Sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia dan melibatkan interaksi manusia dan mesin.
3. Tertentu (*deterministic system*) dan tak tentu (*probabilistic system*) sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkahlakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sedangkan sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
4. Tertutup (*closed system*) dan terbuka (*open system*) sistem yang tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik.

2.1.3 Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto dalam Ridwan (2015: 54), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem.

2. Batasan sistem

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan diperlihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya.

5. Tujuan (*goal*)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya, sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan

sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

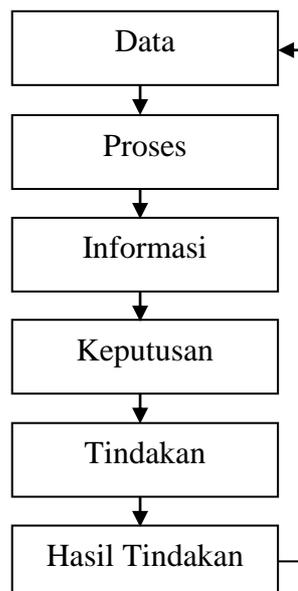
2.2 Konsep Dasar Informasi

2.2.1 Definisi Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat mendasar yang sangat diperlukan oleh suatu kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima informasi.

Adapun menurut Anggraeni dan Irvani (2017: 13), menjelaskan bahwa informasi adalah sekumpulan data dan fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017: 250), mengatakan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Wahyono dalam Nufus (2016: 13), pengolahan data menjadi suatu informasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Informasi
Sumber: Wahyono dalam Nufus, 2016.

Informasi diartikan sebagai kumpulan data yang relevan dan mempunyai arti yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan, Jogiyanto dalam Herlina (2016: 42). Sedangkan menurut Davis dalam Iswady (2015: 72), informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Untuk itu, informasi dapat diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya untuk digunakan sesuai tujuan organisasi.

2.2.2 Nilai Informasi

Menurut Wahyono dalam Nufus (2016: 12), informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Suwardjono dalam Meutia (2020: 158), menyatakan nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan.

Adapun menurut Davis dalam Nurdien (2017: 16), nilai informasi idealnya jika didasarkan pada:

1. *Accesibility*

Sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi

2. Luas dan lengkapnya

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai *output* informasinya.

3. Ketelitian

Berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi.

4. Kecocokan

Sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi harus berhubungan dengan permintaan para pemakai.

5. Ketepatan Waktu

Berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi.

6. Kejelasan

Atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami.

7. Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi.

8. Dapat dibuktikan

Atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.

Oleh karena itu, nilai informasi adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.

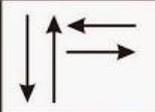
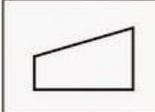
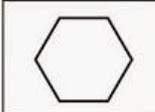
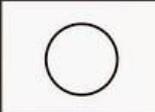
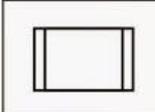
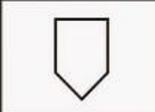
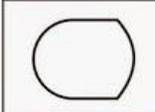
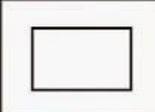
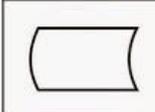
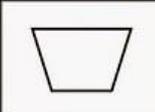
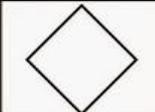
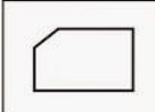
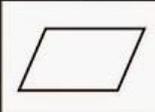
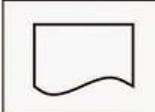
2.3 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sekumpulan data yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu informasi. Menurut Krismaji dalam Rizaluddin dan Evayani (2019: 327), sistem informasi adalah suatu sistem yang berguna untuk memproses data dan transaksi menjadi informasi yang lebih berguna untuk merencanakan, mengendalikan dan menjalankan sebuah bisnis.

Sedangkan menurut McLoad dalam Dinasari (2020: 52), sistem informasi yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. Adapun menurut Rudi dalam Firtiyana (2020: 106), sistem informasi penjualan dapat diartikan sebagai aktivitas pemasaran barang atau jasa melalui media internet. Sistem informasi penjual adalah sebuah teknik pemasaran berbasis web dan internet yang digunakan untuk mencapai sasaran dan mendukung konsep pemasaran yang modern sehingga

perusahaan dapat memasarkan produk atau jasa secara cepat untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas mengenai penjelasan produk atau jasa yang lebih terperinci yang dapat membantu pelanggan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Untuk itu, sistem informasi dapat disimpulkan sebagai suatu sistem yang menghimpun berbagai informasi dalam berbasis komputer yang memproses data untuk kemudian di proses menjadi suatu informasi bagi pemakainya.

Adapun ketentuan alur bagan pada sistem informasi adalah sebagai berikut:

	Flow Direction symbol Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		Simbol Manual Input Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		Simbol Preparation Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		Simbol Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		Simbol Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		Simbol disk and On-line Storage Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	Simbol Manual Operation Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		Simbol magnetik tape Unit Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	Simbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		Simbol Punch Card Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	Simbol Input-Output Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		Simbol Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 3.3 Ketentuan Simbol Sistem Informasi
Sumber: Rizky, 2019.

2.4 Konsep Dasar Penjualan

2.4.1 Definisi Penjualan

Penjualan adalah jumlah uang dibebankan dan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa pelanggan. Definisi penjualan menurut Mulyadi dalam Fitriyana (2020: 106), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahkn hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Adapun menurut Winardi dalam Kusnadi (2019: 18), penjualan adalah perkumpulan dari beberapa pedagang dan pembeli (konsumen) yang bertujuan untuk melakukan pertukaran antara barang atau jasa dengan didasari pertimbangan sesuatu yang bernilai ekonomis seperti pertimbangan uang. Untuk itu, penjualan dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menukarkan barang atau jasa yang dia miliki dengan uang dari konsumen baik secara kredit ataupun tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa laba.

2.4.2 Klasifikasi Penjualan

Menurut Midjan dan Susanto dalam Kusnadi (2019: 19), mengklasifikasikan penjualan sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai

Penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.

2. Penjualan Kredit

Penjualan yang dilakukan tetapi pembayaran menggunakan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama.

3. Penjualan *Tender*

Penjualan yang dilakukan melalui prosedur tender untuk memenangkan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.

4. Penjualan Ekspor

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.

5. Penjualan Konsinyasi

Penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.

6. Penjualan Grosir

Penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

2.5 Konsep Dasar Beban Kerja

Dalam keberlangsungan suatu perusahaan, terdapat faktor penting salah satunya beban kerja karyawan. Menurut Sunyoto dalam Fransiska (2020: 226) beban kerja adalah sebuah proses atau kegiatan yang terlalu banyak dan dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang. Hal ini dapat menimbulkan penurunan kinerja pegawai yang disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya.

Adapun menurut Munandar dalam Ningsih (2018: 14), beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja secara kuantitatif yaitu timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit, sedangkan beban kerja kualitatif jika pekerja merasa tidak mampu melakukan tugas atau tidak menggunakan keterampilan atau potensi dari pekerja.

Oleh karena itu, beban kerja dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2.6 Definisi Efisiensi Kerja

Definisi efisien menurut The Liang Gie dalam Julianto (2018: 20) mengemukakan pengertian efisien yaitu Efisiensi adalah suatu asas dasar perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Sedangkan menurut

Sondang P. Siagian, dalam Julianto (2018: 20) Mengemukakan Efisiensi Adalah menghindari segala bentuk pemborosan.

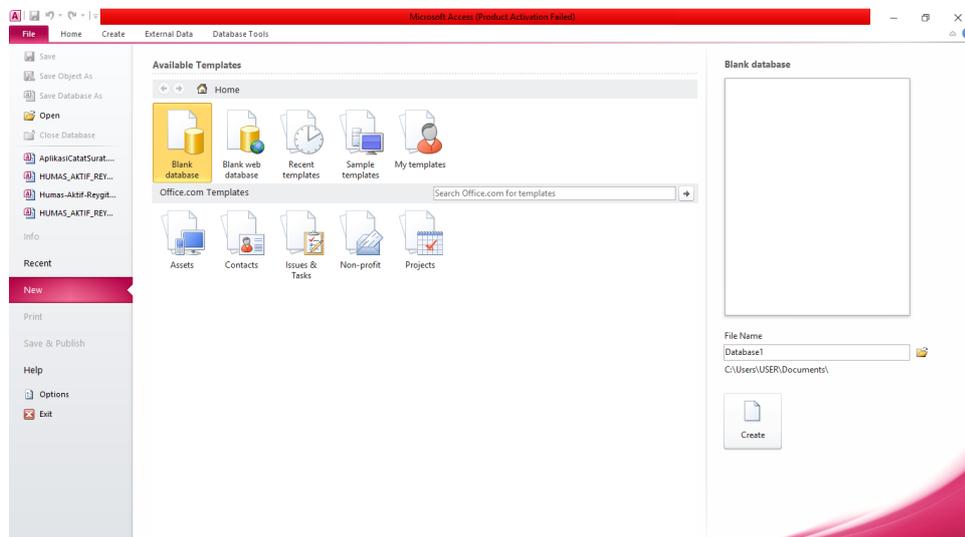
Dari kedua pengertian efisiensi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi adalah perbandingan terbaik antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai dengan tidak membuang waktu, biaya, dan tenaga.

2.7 Microsoft Access 2010

Microsoft access 2010 menurut Blee dalam Vidananto (2016: 16), merupakan data atau informasi yang saling berhubungan. *Database* terdiri dari satu atau lebih tabel, dimana dapat menambah, mengganti, menghapus dan mengedit data dalam tabel. Adapun dalam proses kerjanya dan pengoperasiannya tabel pada *database* didukung oleh objek-objek lainnya seperti:

1. *Query*
2. *Form*
3. *Report*
4. *Macro*

Sedangkan menurut Junindar dalam Vidananto (2016: 17), *Microsoft access* 2010 adalah sebuah perangkat lunak pengolah basis data yang berjalan di bawah sistem operasi *windows*.



Gambar 2.2 Tampilan Awal *Microsoft Access 2010*
Sumber: Data Primer, 2022.